

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sila ketiga dan Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia”, dengan maksud serta tujuan bahwa negara Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai nasionalisme. Kekuatan nilai persatuan dan kesatuan dapat menjaga keutuhan bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama bagi kelompok manusia. Bangsa yang benar-benar independen lahir dan kesadaran masyarakatnya akan pentingnya persatuan dan representasi nilai-nilai persatuan path masyarakat Indonesia adalah budaya gotong royong.

Budaya gotong royong merupakan cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Bilamana dilakukan kajian di seluruh wilayah Indonesia, maka akan ditemukan praktek gotong royong tersebut dengan berbagai macam istilah dan bentuknya, baik sebagai nilai maupun sebagai perilaku. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong tidak hanya bermakna sebagai perilaku, namun juga berperan sebagai nilai-nilai moral. Artinya gotong royong selalu menjadi acuan perilaku, pandangan hidup bangsa Indonesia dalam berbagai macam wujudnya.

Perilaku yang ditampilkan manusia selalu mengacu kepada nilai-nilai moral yang menjadi acuan hidup dan pandangan hidupnya. Penerapan nilai gotong royong di Indonesia mengalami pasang surut penggunaannya mengikuti arus dan gelombang masyarakat penggunanya (dinamis). Gotong royong telah digunakan oleh semua lapisan masyarakat dari kalangan birokrat dan pemimpin pemerintahan sampai kalangan buruh tani, pemimpin perusahaan, tukang ojek organisasi, desa. RT, RW, sampai dengan peronda malam di kampung-kampung.

Perilaku gotong royong di daerah perkotaan semakin jarang dilakukan, hal ini dikarenakan penduduk kota memiliki kegiatan yang padat sehingga kesulitan menemukan waktu yang pas untuk melakukan gotong royong. Sebaliknya

perilaku gotong royong di daerah pedesaan masih mudah ditemukan baik itu untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi.

Menurut Setiadi, dkk. (2008:86), “desa seringkali ditandai dengan kehidupan yang tenang, jauh dan hiruk pikuk keramaian, penduduk ramah-tamah, saling mengenal satu sama lain, mata pencaharian penduduk kebanyakan sebagai petani atau nelayan”. Desa sangat sejahtera dan nyaman karena masyarakat masih memiliki sikap peduli sosial yang tinggi.

Kehidupan masyarakat di lingkungan pedesaan perlu memiliki sikap yang sopan, bertindak santun, mampu bekerja sama, dan toleran terhadap perbedaan. Lingkungan masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, perlu menjaga nilai-nilai persatuan dan gotong royong agar tercipta kehidupan yang tentram. Seorang petani juga harus mengimplementasikan nilai-nilai persatuan dan gotong royong agar dapat saling tolong menolong antar sesama dan bersikap empati.

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten yang mata pencaharian sebagian besar penduduknya sebagai petani. Komoditas pertanian yang menjadi basis di sebagian besar kecamatan di Kabupaten Karanganyar adalah padi sawah, jagung, kacang tanah, petai, pepaya, mangga, ketela pohon, ketela rambat, rambutan, kubis, cabe, melinjo, buncis, durian, belimbing, jambu biji, dan sukun untuk sub sektor tabama, jahe, kencur, tebu, kunyit, cengkeh, kapuk, mete dan kelapa untuk sub sektor tanaman perkebunan, jati dan mahoni untuk sub sektor kehutanan, ayam kampung, ayam ras petelur, sapi potong, domba, kambing, itik, kelinci untuk sub sektor peternakan, dan nila, tawas, gurami, lele untuk sub sektor perikanan. Sementara khusus untuk Kecamatan Jenawi penghasilan utama dari sektor pertanian adalah bawang merah, bawang putih, petai, cabe, wortel, melinjo, kentang, kubis, buncis, nangka, pisang, salak, sukun, kencur, kopi robusta, panili, kelapa, kayu lain, ayam buras, sapi potong dan lele. (Prihati, 2013).

Bagi para petani yang tergabung dalam kelompok tani subur makmur Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar menjaga nilai persatuan dan gotong royong merupakan hal yang lebih penting meskipun selalu dihadapkan

pada perubahan jaman dan tantangan kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, harus ada penjiwaan kuat yang menjadikan suatu tekad dan komitmen bulat bagi kelompok tani tersebut untuk menjaga nilai-nilai persatuan demi kerukunan kehidupan bermasyarakat. Nilai persatuan bukan merupakan fenomena baru, ini telah ada sejak lama, karena keberhasilan suatu pekerjaan disebabkan adanya persatuan, dan hal itu akan berdampak kepada pekerjaan yang lain (Aghazadeh, 2009:294).

Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/ memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Dari sini timbullah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan nasional. Prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan bernegara nampak dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari gotongroyong dalam kehidupan bernegara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dan Gotong Royong pada Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar)”. Peneliti memilih nilai-nilai persatuan dan gotong royong sebagai objek penelitian karena pada wilayah-wilayah desa lain dimungkinkan nilai-nilai persatuan dan gotong royong telah luntur karena desakan berbagai persoalan seperti mulai munculnya sifat individualisme dan desakan perekonomian yang pada gilirannya segala sesuatu diukur dan dinilai dan uang.

Nilai persatuan dan gotong royong merupakan salah satu dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan nilai-nilai tersebut diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tanpa disadari dengan pelaksanaan

gotong royong yang dilakukan oleh kelompok tani dan atau lapisan masyarakat di manapun secara langsung maupun tidak langsung merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai persatuan dan gotong royong harus terus dipupuk dalam diri masyarakat, karena nilai tersebut merupakan implementasi dan sila keempat Pancasila yang menempatkan begitu pentingnya nilai gotong royong dijadikan landasan kehidupan politik. Pancasila sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Perilaku politik harus didasari nilai hikmat, kebijaksanaan permusyawaratan dan perwakilan. Hal itu semua merupakan bagian dari gotong royong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai persatuan dan gotong royong pada petani di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016?
2. Hambatan apa saja yang dialami petani dalam mengimplementasikan nilai-nilai persatuan dan gotong royong pada petani di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016?
3. Bagaimanakah solusi mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai persatuan dan gotong royong pada petani di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai persatuan dan gotong royong pada petani di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami petani dalam mengimplementasikan nilai-nilai persatuan dan gotong royong pada petani di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016.
3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai persatuan dan gotong royong pada petani di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan di atas, maka dirumuskan manfaat penelitian. Manfaat yang dimaksud dijabarkan dalam manfaat teoritik dan praktis, masing-masing sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai persatuan dan gotong royong bagi masyarakat desa khususnya yang berprofesi sebagai petani.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai nilai-nilai persatuan dan gotong royong agar selalu terjaga dan menjaga bagian yang tidak terpisahkan bagi masyarakat desa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat ditransformasikan kepada petani di wilayah lain dalam menjaga persatuan dan gotong royong sesama Desa Lempong khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.